

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy j. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴⁸ Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang di gunakan untuk mengetahui bagaimana strategi Guru atau pembina tahfidz dalam pembinaan program *hafalan Al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Mizan Lamongan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 11

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 245

⁴⁹ *Ibid*, hal 81

pada santri program tahfidz kelas 3 Mts Putra.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam kehadiran penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵⁰

Penelitian tentang strategi pembina Tahfidz Pondok Peantren Al-Mizan dalam pembinaan *Tahfidzul Qur'an* ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya. Karena peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam penelitian kualitatif, dan peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat di lingkup sekolah baik itu kepala sekolah, guru, ataupun para siswa disekolah tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 121

data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah pada Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No.1 RT:2/RW:5 Utara Monumen Patung Kadet Soewoko Banjar Mendalan, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62213. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian disekolah atau Pondok ini, karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian.

3.4 Data Dan Sumber Data

Yang dimaksud data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁵¹ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Husein Umar data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang-Supono data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Data yang dikumpulkan langsung dari informan (objek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi dan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 90

pengetahuannya dalam bidang tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Mizan Lamongan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram - diagram”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

Definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung. Sedangkan dari definisi sumber data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya melalui catatan atau arsip sekolah dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang

diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵² Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana prasarana, dan program tahfidzul Qur'an Metode Talaqqi yang di kembangkan.

3.5.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan bertatap muka⁵³. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang, program Tahfidz metode

⁵² Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), hal 16

⁵³ Lerbin, 1992 dalam Hati, 2007

Talaqqi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan.

Menurut Nazir Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴

Metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 143.

dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁵⁵ Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, dan data- data yang diperlukan lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam model ini ada tiga komponen analisis. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*).⁵⁶ Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁵⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁵⁵ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Paraktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2004), hal. 100-101

⁵⁶ Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), hal 16

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 338.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁸

Reduksi data ialah analisis yang dilakukan untuk pengumpulan data lapangan dengan cara menghimpun data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian, setelah data terkumpul baru dilakukan proses klasifikasi atau pemilihan terhadap data tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara intens dan rinci, seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan, maka peneliti akan menelaah semua data yang telah ada, baik hasil wawancara dan observasi sehingga menjadi data yang memiliki pola dan signifikan. Data yang diperoleh peneliti dilapangan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, hal. 247-249.

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart, dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵⁹

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁶⁰ Fungsi display data adalah memudahkan untuk memahami tentang hal yang sedang diteliti, juga untuk menyusun kerja selanjutnya terhadap apa yang sudah difahami dari penelitian tersebut.⁶¹

Kesimpulan bahwa penyajian data adalah sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar

⁵⁹ Sugiyono, Metodologi penelitian pendidikan..., hal. 341.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D..., hal. 249.

⁶¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 95.

mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan teknik ini,peneliti dapat menyajikan data yang didapat dalam penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh⁶² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 176.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah-langkah tersebut diatas dilakukan untuk mencari keabsahan data –data yang konkrit sesuai dengan relita yang terjadi dilapangan, mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*, hal, 252.